



Penerapan Media Poster untuk Meningkatkan Rasa Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi

Enil Elidia^{1*}, Tabroni²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

enilelidia2003@email.com¹, tabronidahlan90@gmail.com²

Alamat: Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian Km.16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi

Korespondensi penulis: enilelidia2003@email.com*

Abstract. *This study aims to enhance students' environmental awareness through the implementation of poster media in Natural and Social Sciences (IPAS) learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi. This research employs Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles. The subjects of this study were sixth-grade students. The results indicate an improvement in students' environmental awareness after implementing poster media. In the pre-cycle stage, students' environmental awareness was only 12%. After implementing poster media, the percentage increased to 60% in the first cycle and reached 96% in the second cycle. Furthermore, teacher activity in the learning process improved from 73.8% in cycle I to 92.6% in cycle II, while student activity increased from 71.5% to 92.1%. These findings demonstrate that poster media can be an effective learning tool in fostering students' awareness and concern for their school environment.*

Keywords: *Poster Media, Environmental Awareness, IPAS Learning, Classroom Action Research*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui penerapan media poster dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah penerapan media poster. Pada tahap pra-siklus, tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hanya sebesar 12%. Setelah diterapkannya media poster, persentase kepedulian siswa meningkat menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 96% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 73,8% pada siklus I menjadi 92,6% pada siklus II, sementara aktivitas siswa meningkat dari 71,5% menjadi 92,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media poster dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

Kata kunci: Media Poster, Kepedulian Lingkungan, Pembelajaran IPAS, Penelitian Tindakan Kelas

1. LATAR BELAKANG

Kelestarian lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan hidup makhluk hidup di bumi. Namun, kenyataannya, permasalahan lingkungan masih menjadi isu serius yang terus dihadapi di Indonesia. Masalah seperti kebakaran hutan, pencemaran lingkungan, dan pengelolaan sampah yang buruk masih sering terjadi. Kebakaran hutan, misalnya, kerap menjadi bencana tahunan yang disebabkan oleh pembukaan lahan melalui pembakaran. Kondisi ini tidak hanya merusak ekosistem tetapi juga menimbulkan dampak seperti polusi udara dan gangguan kesehatan masyarakat (Nuha, 2021). Selain itu, perilaku membuang sampah sembarangan juga menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan, yang sering kali berujung pada bencana banjir. Kurangnya kesadaran

masyarakat, terutama generasi muda, menjadi tantangan besar dalam menjaga kelestarian lingkungan (Rimantho, 2022).

Berdasarkan data tersebut, untuk mengatasi tantangan utama di Indonesia, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap masalah kebakaran hutan dan sampah. Kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan dalam hati setiap individu. Salah satu cara untuk membentuk kesadaran ini adalah melalui pendidikan di sekolah. Sekolah berperan sebagai tempat di mana anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral dan sikap yang baik. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dapat ditanamkan sejak usia dini di sekolah dasar, dengan peran penting dari guru dalam mendidik dan membentuk anak-anak agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Menurut (Deswari & Supardan, 2016) Peduli terhadap lingkungan adalah karakter yang mencerminkan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Ini mencakup sikap dan tindakan untuk melindungi lingkungan alam dari kerusakan. Penting bagi anak –anak untuk diberi pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sejak dini (Jannah, 2020) Kepedulian terhadap lingkungan di madrasah ibtidaiyah perlu dipahami secara menyeluruh dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Sikap peduli dan tanggung jawab siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Pengenalan lingkungan kepada anak usia dini penting dilakukan agar menjadi kebiasaan positif dimasa depan (Purnomo, 2019) .

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam mengatasi masalah lingkungan. Dalam rangka, sangat penting bagi pendidik untuk secara cermat memilih media pembelajaran, model, metode dan pendekatan yang tepat saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas (Louisinana, Siregar, 2020). Dengan pemilihan yang tepat, siswa tidak hanya lebih mudah memahami isu-isu lingkungan, tetapi juga akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang sesuai dapat memainkan peran kunci dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dalam diri siswa, sehingga mereka menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat termotivasi dan menunjukkan minat terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Selain itu, proses belajar mengajar juga memerlukan strategi yang tepat agar sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik (Lestari,

2024). Penggunaan media dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan selama proses belajar di kelas. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, seperti media visual, audio, dan audio visual. Oleh karena itu guru perlu memilih media yang sesuai dan menggunakannya dengan cara yang tepat (Nurfadhillah et al., 2021).

Salah satu cara untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan adalah dengan merawat dan menjaga kelestariannya dari kerusakan yang diakibatkan oleh manusia (Siskayanti & Chastanti, 2022). Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di madrasah ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi, meskipun guru telah berupaya menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan masih terbatas pada benda - benda visual di sekitar, seperti meja, kursi, dan papan tulis. Hal ini membuat siswa sering merasa bosan selama pembelajaran, yang dapat menurunkan minat dan motivasi siswa. Peneliti juga menemukan bahwa belum ada penerapan media pembelajaran yang kreatif dan berbasis kearifan lokal di sekolah tersebut. Sebagai akibatnya, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan. Peneliti mengamati bahwa kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah di madrasah ibtidaiyah Al-Munawwarah kota jambi masih rendah, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Contohnya, saat membeli jajanan di kantin, siswa sering berobek kemasan tanpa memikirkan dampak lingkungan, dan sisa – sisa kemasan tersebut sering dibuang sembarangan karena ukurannya yang kecil. Disamping itu, perilaku terhadap limbah plastik juga mencerminkan kurangnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Contohnya siswa sering memecahkan gelas plastik air minum dengan diinjak dan menjadikan mainan, lalu membiarkannya berserakan tanpa dibuang ke tempat sampah. Tindakan tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kepedulian terhadap tanaman di sekolah juga masih rendah., terlihat siswa jarang merawat tanaman di pekarangan kelas maupun di halaman sekolah. Bahkan, beberapa siswa bertindak usil dengan mencabut daun-daun tanaman, sehingga merusak vegetasi tanaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semua perilaku tersebut perlu diintervensi yang lebih baik dalam pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Media pembelajaran yang kreatif dan menarik diperlukan agar siswa dapat belajar untuk menghargai dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar sekolah, sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Media pembelajaran dalam bentuk poster memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa. Menurut

(Astuti, 2018), poster merupakan sebuah gambaran yang berfungsi sebagai himbauan, peringatan, atau pemberitahuan yang ditujukan kepada siswa agar mereka peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Secara umum, poster adalah media komunikasi visual yang menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik, baik melalui gambar, tulisan, atau kombinasi keduanya. Poster dirancang untuk menarik perhatian pembaca dan mengkomunikasikan pesan dengan cara yang mudah dipahami. Pesan yang disampaikan dalam poster biasanya singkat dan langsung to the point, sehingga dapat langsung mempengaruhi sikap dan perilaku pembacanya. Namun demikian, poster memiliki keterbatasan dalam hal menyampaikan informasi detail karena ruang yang terbatas untuk penulisan. Oleh karena itu, poster lebih tepat digunakan sebagai pendukung atau penegas pesan yang telah disampaikan sebelumnya dalam pembelajaran. Misalnya, setelah siswa mempelajari materi tentang lingkungan hidup, penggunaan poster sebagai tambahan visual dapat membantu memperkuat pemahaman mereka dan mengingatkan akan pentingnya menjaga lingkungan.

Sedangkan menurut (Sadiman, 2022) Poster dalam konteks pembelajaran memiliki peran penting untuk menarik perhatian siswa terhadap pesan yang hendak disampaikan, Mencari dukungan untuk ide atau gagasan tertentu, Serta sebagai cara bagi peserta didik untuk terlibat dan menerapkan isi pesan yang terdapat dalam poster. Contohnya, poster yang menunjukkan betapa pentingnya daur ulang sampah atau poster yang mengajak siswa untuk menanam pohon dapat memberikan dampak visual yang kuat dan memotivasi siswa untuk bertindak.

Peneliti yakin bahwa media poster dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Poster memiliki keunggulan dalam pembelajaran, karena daya tariknya yang besar dan kemampuannya untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, poster dapat mendorong siswa untuk mempelajari lebih jauh atau memahami lebih dalam pesan yang disampaikan.

Media pembelajaran poster bisa menjadi media yang menarik untuk anak-anak. Dengan visual yang memiliki gambar, warna, teks serta berpola membuat siswa merasa tak bosan, muncul rasa keingintahuan, dan semangat untuk belajar. Media pembelajaran poster sekaligus menjadi ajakan atau sebuah anjuran untuk siswa agar memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan media pembelajaran visual dengan judul “Penerapan Media Poster Untuk Meningkatkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi”.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Menurut (Nurrita, 2018) Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Sedangkan (Musfiqon, 2023) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas (Putri, 2022) Media pembelajaran merupakan alat yang bisa membantu proses belajar mengajar agar lebih jelas dan tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan antara guru dan siswa sebagai perantara komunikasi untuk menyalurkan materi yang disampaikan. Sehingga media pembelajaran mampu memberikan motivasi serta pemahaman lebih dalam mengenai bahan ajar yang di sampaikan guru.

Media Poster

Poster adalah pengumuman atau iklan berbentuk gambar atau tulisan yang ditempelkan di dinding, tembok, atau tempat-tempat umum yang strategis agar mudah diketahui banyak orang (Mulyana, S.D., 2021) Poster sebuah plakat yang dipasang di pinggir jalan atau tempat umum. Poster harus dibuat semenarik mungkin, baik gambar maupun tulisan. Untuk menghasilkan tulisan yang menarik, pembuat poster dapat memanfaatkan berbagai alat bahasa, baik penggunaan kata-kata yang unik, Indah, maupun variasi kalimat yang tepat (Halawa, 2022).

Poster adalah sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang pandai sesuatu atau mempengaruhi agar seseorang bertindak. Poster adalah gambar yang benar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas saja. Penggunaan poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan siswa (Kristiana, 2021) Poster menjadi media pembelajaran yang sengaja diisi dengan banyak mata pelajaran. Poster disajikan sebagai kertas cetak yang berisi materi pembelajaran seperti ilustrasi, gambar, tabel, dan beberapa kata sebagai penjelasan. Perpaduan visual dalam poster pembelajaran menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran (Lestari, 2024).

Media pembelajaran poster adalah media yang di dalamnya terdapat lambang yang sederhana, poster tersebut merupakan gabungan visual dengan warna agar dapat memunculkan sebuah perhatian dari siswa. Media pembelajaran poster menjadikan suasana belajar yang efektif dan menarik, pembelajaran dapat dilakukan di dalam maupun luar kelas, disesuaikan dengan kebutuhan baik itu tambahan, pelengkap, maupun pengganti dari aktivitas pembelajaran dalam kelas yang dilakukan saat ini. Poster biasanya digunakan untuk menarik perhatian pembaca dengan menampilkan gambar dan warna yang menarik. Poster banyak ditemukan dilingkungan sekolah yang pada umumnya berisi pesan atau ajakan kearah yang lebih baik. Tetapi poster juga bisa digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Poster bisa dibuat oleh guru dengan memuat materi yang akan disampaikan (Agustiyani et.al, 2020). Media poster dapat dibuat untuk mempengaruhi masa dengan penampilan gambar visual yang besar dan pesan yang singkat, sehingga harus menarik, sederhana, dan hanya mengandung satu ide atau hanya satu (Helwanda, 2021) (Helwanda, 2021).

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat simpulkan media poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Poster menjadi media pembelajaran yang menarik bagi siswa karena terdapat unsur kombinasi dari warna, pola, dan bentuk sehingga membuat siswa menjadi penasaran apa isi dari poster tersebut.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah salah satu pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu tema pembelajaran. IPA, yang mempelajari aspek-aspek alam, memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat diajarkan secara terpadu. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran IPAS menggabungkan ilmu pengetahuan yang mengeksplorasi makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksinya, dengan kajian mengenai kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Suhelayanti et.al, 2023).

Julianto Mengemukakan bahwa IPAS adalah kajian yang mengeksplorasi makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan serta alam semesta. Contoh nyata adalah manusia, yang tidak dapat hidup secara terpisah dari makhluk lain dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, IPAS berfungsi sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengintegrasikan pemahaman tentang kehidupan dan dampaknya terhadap ekosistem serta masyarakat. Melalui IPAS, kita dapat lebih mendalami hubungan kompleks antara manusia dan lingkungannya (Meylovia, D., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati, serta hubungan diantar keduanya masyarakat di alam semesta, termasuk kehidupan manusia baik sebagai individu maupun dari yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang disusun secara terstruktur dan rasional dengan memperhatikan hubungan sebab-akibat (Kemendikbud, 2022).

Peduli Terhadap Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap ini perlu dibentuk menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda (Ismail, 2021) Sehingga, perlu dikembangkan sejak dini pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan. Pembiasaan yang baik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan, diharapkan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya (Narut, 2019).

Ada pun indikator karakter sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi:

- a. Perawatan lingkungan, pandangan siswa dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
- b. Pengurangan penggunaan plastik, pandangan siswa mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
- c. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan siswa mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya ditempat yang benar.
- d. Pengurangan emisi karbon, pandangan siswa mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
- e. Penghematan energi, pandangan siswa mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.
- f. Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:
 - 1) Penanaman pohon, pandangan siswa mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
 - 2) Pemanfaatan barang bekas, pandangan siswa mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar (Ismail, 2021)

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator rasa kepedulian terhadap lingkungan meliputi, menghargai kesehatan dan kebersihan, bijak dalam menggunakan sumber daya, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan berinisiatif menjaga lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dikenal juga sebagai Classroom Action Research (CAR) dalam bahasa Inggris, adalah suatu bentuk penelitian yang fokus pada pengembangan dan efektivitas pembelajaran di kelas. PTK berupaya meneliti berbagai tindakan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran secara spesifik. (Wijayanti et.al, 2021).

Konsep "penelitian tindakan kelas" (PTK) atau "classroom action research" memang lebih dikenal dan lazim digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia. PTK merujuk pada suatu jenis penelitian tindakan yang secara khusus diterapkan dalam lingkungan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui PTK, guru secara aktif terlibat dalam upaya refleksi dan perbaikan terhadap praktik pengajarannya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan

bermakna bagi peserta didik. Senada dengan hal tersebut, (Purba et al., 2021) mengemukakan bahwa PTK merupakan salah satu strategi yang efektif bagi guru untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan demikian tujuan utamanya adalah untuk mengubah kondisi yang ada menjadi lebih baik melalui proses penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terlibat. Penelitian ini disusun untuk berlangsung dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart pada tahun 1988. Model ini bertujuan untuk memungkinkan proses perbaikan berkelanjutan melalui refleksi dan tindakan konkret di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan semi terstruktur untuk mengali informasi mendalam. Observasi dilakukan di kelas dengan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar observasi rasa kepedulian siswa. Dokumentasi berupa profil sekolah, administrasi guru, modul ajar, dan hasil persentase lembar peserta didik sebagai data pendukung. Instrumen penelitian pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang diteliti.

Untuk menganalisis data statistik deskriptif digunakan, untuk menghitung persentase hasil instrument lembar observasi yang terfokus pada peserta didik dan guru.

a. Analisis aktivitas guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini di analisis dengan rumus persentase (Sudijono, 2019) :

$$\text{Persentase} = \frac{A+B}{N} \times 100 \%$$

- b. Analisis kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui media poster yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan teknik persentase. Adapun untuk memperoleh persentase dari pengelolaan dan kemampuan kerja sama siswa, rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{A (\text{Jumlah Siswa Tuntas})}{B (\text{Jumlah siswa})} \times 100\%$$

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk mendukung tujuan peningkatan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan pada mata pembelajaran IPAS di kelas VI.3. Peneliti menggunakan kombinasi data statistik deskriptif. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap aktivitas belajar siswa selama proses

pembelajaran. Metode analisis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Dengan keberhasilan penelitian ditandai dengan peningkatan rasa kepedulian siswa pada 80% siswa menunjukkan peningkatan rasa kepedulian, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian rasa kepedulian juga dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran untuk memastikan adanya perubahan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini dilaksanakan dikelas VI.3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai Observer, dan guru sebagai pendidik. Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus dalam rentang waktu 2 minggu. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 06 Januari 2025, Selasa, 07 Januari 2025 dan hari Rabu 08 Januari 2025. Sedangkan siklus II dilaksanakan hari Senin 14 Januari 2025, Selasa 15 Januari 2025 dan hari Rabu Januari 2025. Pengumpulan data penelitian dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan menggunakan media poster. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu peneliti berdiskusi bersama wali kelas VI.3 Ibu Desmaryanti, S.Pd tentang memilih kompetensi dasar dan menentukan indikator serta materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Setelah ditentukan materi yang digunakan peneliti membuat modul ajar. Dalam modul ajar memuat tentang mata pelajaran, Kelas, hari/tanggal, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, media pembelajaran, model dan menyiapkan lembar pengamatan peserta didik dan lembar kerja peserta didik yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Poster dan instrument tes yang akan digunakan. Kemudian menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pendidik.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam, penataan kelas, dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, siswa menyanyikan lagu kebangsaan "Garuda

Pancasila" dan melakukan absensi. Pendidik kemudian memotivasi siswa untuk semangat belajar serta menjelaskan tujuan mempelajari materi tentang magnet. Dalam kegiatan inti, siswa diajak menggunakan media poster, di mana mereka diperkenalkan pada masalah melalui penjelasan dalam media poster tentang masalah lingkungan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok untuk mengerjakan LKPD dan berdiskusi tentang identifikasi medan magnet. Selama diskusi, guru memantau dan memberikan bimbingan. Setelah kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan penguatan materi oleh guru, diikuti dengan kesimpulan pelajaran dan doa penutup. Observasi dilakukan untuk menilai rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar dikelas VI.3 pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran poster dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI menunjukkan hasil yang cukup baik dengan persentase 70%.

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

| Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I | |
|-----------------------------------|--------------|
| Pertemuan I | Pertemuan II |
| Jumlah : 70 % | |

Tabel 2. *Post Test* Siswa Siklus I

| No. | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----|------------|-----|-------|--------------|
| 1. | ATK | 80 | 90 | Tuntas |
| 2. | ASI | 80 | 80 | Tuntas |
| 3. | AA | 80 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4. | AMJ | 80 | 50 | Tidak Tuntas |
| 5. | AZM | 80 | 90 | Tuntas |
| 6. | AAA | 80 | 80 | Tuntas |
| 7. | ESW | 80 | 50 | Tidak Tuntas |
| 8. | EK | 80 | 80 | Tuntas |
| 9. | FMA | 80 | 80 | Tuntas |
| 10. | KA | 80 | 90 | Tuntas |
| 11. | KTA | 80 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12. | MPD | 80 | 50 | Tidak Tuntas |
| 13. | MFN | 80 | 90 | Tuntas |
| 14. | MKA | 80 | 80 | Tuntas |
| 15. | MY | 80 | 70 | Tidak Tuntas |
| 16. | NPA | 80 | 80 | Tuntas |
| 17. | NF | 80 | 90 | Tuntas |
| 18. | PA | 80 | 70 | Tidak Tuntas |

**PENERAPAN MEDIA POSTER UNTUK MENINGKATKAN RASA KEPEDULIAN
SISWA TERHADAP LINGKUNGAN MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNAWWARAH KOTA JAMBI**

| | | | | |
|--------------------------------------|-----|----|------------|--------|
| 19. | QS | 80 | 80 | Tuntas |
| 20. | RMA | 80 | 90 | Tuntas |
| 21. | RAI | 80 | 80 | Tuntas |
| 22. | SND | 80 | 80 | Tuntas |
| 23. | SRS | 80 | 80 | Tuntas |
| 24. | SAI | 80 | 90 | Tuntas |
| 25. | ZR | 80 | 80 | Tuntas |
| Jumlah Tuntas | | | 18 | |
| Jumlah Tidak Tuntas | | | 7 | |
| Total Siswa | | | 25 | |
| Persentase Siswa Tuntas | | | 72% | |
| Persentase Siswa Tidak Tuntas | | | 28% | |

Tabel 3. Nilai Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Siklus I

| No | Nama Siswa | Pencapaian sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan pada pertemuan | | Persentase Pertemuan I dan II |
|-------------------------|------------|--|------------|-------------------------------|
| | | I | II | |
| 1. | ATK | 31 | 35 | 83,75% |
| 2. | ASI | 20 | 24 | 55% |
| 3. | AA | 26 | 34 | 75% |
| 4. | AMJ | 30 | 36 | 82,5% |
| 5. | AZM | 24 | 35 | 73,75% |
| 6. | AAA | 30 | 35 | 81,25% |
| 7. | ESW | 30 | 36 | 82,50% |
| 8. | EK | 33 | 36 | 86,25% |
| 9. | FMA | 17 | 21 | 47,5% |
| 10. | KA | 31 | 35 | 83,75% |
| 11. | KTA | 27 | 35 | 77,5% |
| 12. | MPD | 24 | 34 | 72,5% |
| 13. | MFN | 28 | 36 | 80% |
| 14. | MKA | 30 | 36 | 82,5% |
| 15. | MY | 31 | 33 | 80% |
| 16. | NPA | 25 | 30 | 68,75% |
| 17. | NF | 30 | 34 | 80% |
| 18. | PA | 23 | 32 | 68,75% |
| 19. | QS | 21 | 31 | 65% |
| 20. | RMA | 31 | 33 | 80% |
| 21. | RAI | 29 | 35 | 80% |
| 22. | SND | 26 | 34 | 75% |
| 23. | SRS | 33 | 35 | 85% |
| 24. | SAI | 31 | 35 | 82,5% |
| 25. | ZR | 29 | 35 | 80% |
| Jumlah | | 690 | 835 | 1.908,72% |
| Nilai Rata- Rata | | | | 76,34 |

| | | | |
|--------------------------------|--|--|------------|
| Persentase Tuntas | | | 60% |
| Persentase Tidak Tuntas | | | 40% |

Hasil Observasi Pengamatan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan pada Siklus I Peremuan I dan II, dapat dilihat pada tabel 3 diketahui bahwa sikap kepedulian siswa pada siklus I ini mendapatkan 15 siswa yang telah mencapai nilai >80, sedangkan 10 siswa belum berhasil dengan nilai <80. Siswa yang berhasil mencapai nilai lebih dari 80 memiliki persentase sebesar 60% namun standar keberhasilan adalah 75%. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan pada siklus II melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan media poster. Meskipun pada siklus I telah terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, capaian tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II guna meningkatkan hasil yang diinginkan.

Siklus II

Berikut Peneliti mempersiapkan modul ajar untuk pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas VI.3 dengan topik "Masalah Lingkungan dan Pencegahannya" menggunakan media poster. Siklus II dilaksanakan pertemuan I pada Senin, 14 Januari 2025, pertemuan II dan pertemuan III Selasa, 15 Januari 2025 dihadiri 25 peserta didik. Kegiatan awal dimulai dengan salam, merapikan tempat duduk, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan mengabsen siswa. Tujuan pembelajaran meliputi kemampuan menjelaskan cara mncegah masalah lingkungan dan bencana alam. Kegiatan inti dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan pemaparan media poster tentang masalah lingkungan dan solusi pencegahannya, diikuti dengan pertanyaan pemantik. Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan tugas berbeda sesuai dengan kesulitan. Setiap kelompok mengamati lingkungan sekitar sekolah dan mencatat masalah yang mereka temui. Kegiatan akhir meliputi penguatan hasil kerja siswa dan refleksi proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menilai rasa kepedulian siswa selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan media poster mengalami peningkatan. Dari persentase hasil guru pada siklus I dengan persentase sebesar 70%, pada siklus II aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 92%. Perbandingan siklus I dan siklus II pada aktivitas guru dan siswa meningkat 22%. Nilai post

test siswa pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai Post test siswa 60% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 96%.

Tabel 4. Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

| Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II | |
|---|--------------|
| Pertemuan I | Pertemuan II |
| Jumlah : 92% | |

Tabel 5. Nilai *Post Test* Siswa Siklus II

| No. | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan |
|--------------------------------------|-------------------|------------|--------------|-------------------|
| 1. | ATK | 80 | 100 | Tuntas |
| 2. | ASI | 80 | 90 | Tuntas |
| 3. | AA | 80 | 80 | Tuntas |
| 4. | AMJ | 80 | 80 | Tuntas |
| 5. | AZM | 80 | 100 | Tuntas |
| 6. | AAA | 80 | 90 | Tuntas |
| 7. | ESW | 80 | 80 | Tuntas |
| 8. | EK | 80 | 90 | Tuntas |
| 9. | FMA | 80 | 90 | Tuntas |
| 10. | KA | 80 | 100 | Tuntas |
| 11. | KTA | 80 | 80 | Tuntas |
| 12. | MPD | 80 | 70 | Tuntas |
| 13. | MFN | 80 | 100 | Tuntas |
| 14. | MKA | 80 | 90 | Tuntas |
| 15. | MY | 80 | 80 | Tuntas |
| 16. | NPA | 80 | 90 | Tuntas |
| 17. | NF | 80 | 100 | Tuntas |
| 18. | PA | 80 | 80 | Tuntas |
| 19. | QS | 80 | 90 | Tuntas |
| 20. | RMA | 80 | 90 | Tuntas |
| 21. | RAI | 80 | 80 | Tuntas |
| 22. | SND | 80 | 80 | Tuntas |
| 23. | SRS | 80 | 80 | Tuntas |
| 24. | SAI | 80 | 90 | Tuntas |
| 25. | ZR | 80 | 80 | Tuntas |
| Jumlah Tuntas | | | 24 | |
| Jumlah Tidak Tuntas | | | 1 | |
| Total Siswa | | | 25 | |
| Persentase Siswa Tuntas | | | 96% | |
| Persentase Siswa Tidak Tuntas | | | 4% | |

Tabel 6. Nilai Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

| | | | |
|--|--|---|-------------------------------|
| | | Pencapaian sikap kepedulian siswa terhadap | Persentase Pertemuan I |
|--|--|---|-------------------------------|

| No | Nama Siswa | lingkungan pada pertemuan | | dan II |
|--------------------------------|------------|---------------------------|------------|------------------|
| | | I | II | |
| 1. | ATK | 37 | 40 | 96,25% |
| 2. | ASI | 32 | 35 | 75% |
| 3. | AA | 36 | 38 | 92,5% |
| 4. | AMJ | 36 | 38 | 92,5% |
| 5. | AZM | 38 | 40 | 97,5% |
| 6. | AAA | 35 | 39 | 92,5% |
| 7. | ESW | 37 | 40 | 96,25% |
| 8. | EK | 38 | 40 | 97,2% |
| 9. | FMA | 30 | 35 | 81,25% |
| 10. | KA | 35 | 40 | 93,75% |
| 11. | KTA | 36 | 40 | 95% |
| 12. | MPD | 34 | 38 | 90% |
| 13. | MFN | 37 | 40 | 96,25% |
| 14. | MKA | 36 | 40 | 95% |
| 15. | MY | 33 | 37 | 87,5% |
| 16. | NPA | 32 | 39 | 88,75% |
| 17. | NF | 35 | 40 | 93,75% |
| 18. | PA | 32 | 40 | 90% |
| 19. | QS | 33 | 37 | 87,5% |
| 20. | RMA | 36 | 40 | 95% |
| 21. | RAI | 37 | 40 | 96,25% |
| 22. | SND | 34 | 40 | 92,5% |
| 23. | SRS | 35 | 40 | 93,75% |
| 24. | SAI | 36 | 40 | 95% |
| 25. | ZR | 37 | 40 | 96,25% |
| Jumlah | | 877 | 976 | 2.399,75% |
| Nilai Rata- Rata | | | | 95,99 |
| Persentase Tuntas | | | | 96% |
| Persentase Tidak Tuntas | | | | 4% |

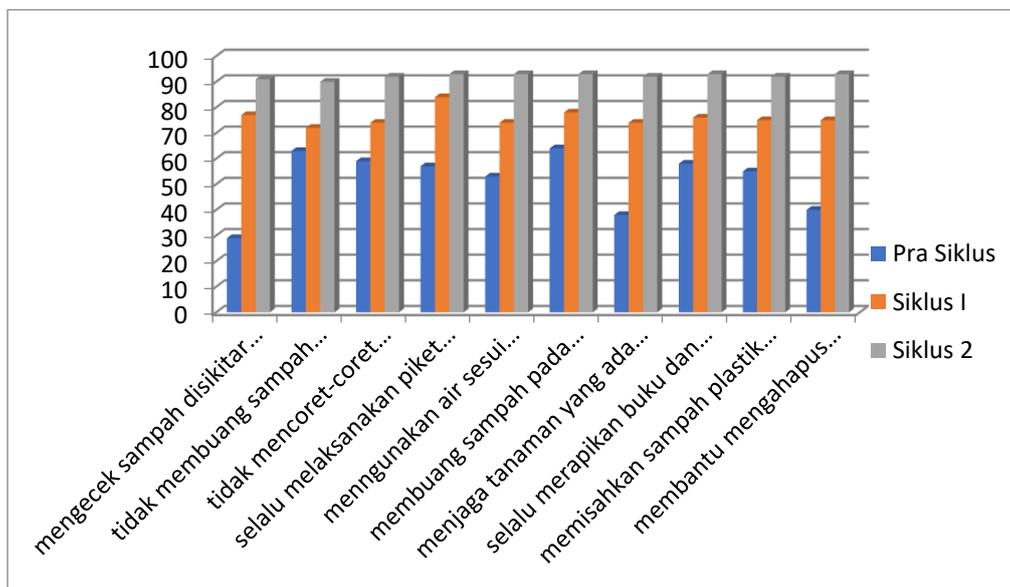
Hasil Observasi Pengamatan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan pada Siklus II Peretemuan I dan II, dapat dilihat pada tabel 6 diketahui bahwa sikap kepedulian siswa pada siklus II ini mendapatkan 24 siswa yang telah mencapai nilai >80, sedangkan 1 siswa belum berhasil dengan nilai <80. Siswa yang berhasil mencapai nilai lebih dari 80 memiliki persentase sebesar 96%. Dengan begitu rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan meningkat dengan kategori “Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sangat Tinggi” dengan memenuhi indikator yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, penggunaan media poster dalam meningkatkan rasa kepedulian siswa telah berhasil, sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk mengehntikkan penelitian di siklus II.

1. Aktivitas Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran IPAS



Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

2. Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan



Gambar 2. Diagram Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Berdasarkan Pengamatan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan meningkat setelah penerapan media poster dalam pembelajaran tematik. Media poster sendiri merupakan sarana yang menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan dan gambar, berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi materi yang diajarkan guru. Penggunaan poster memudahkan guru menjelaskan materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, berkat adanya unsur gambar, animasi, teks, dan desain warna yang menarik pada poster tersebut.

Penggunaan media poster dalam pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mendorong siswa lebih aktif, berpartisipasi, dan berpikir kreatif. Materi yang disajikan melalui poster mampu memotivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Media poster juga dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta

memperbaiki interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran. Hal ini tampak ketika guru menggunakan poster dalam penyampaian materi. Dengan tumbuhnya rasa peduli lingkungan, siswa mulai melakukan kegiatan yang mendukung upaya menjaga dan merawat lingkungan. Jika ada siswa yang merusak lingkungan, baik sengaja maupun tidak, teman-temannya akan mengingatkan agar hal tersebut tidak terulang. Ini membuktikan bahwa siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab untuk peduli terhadap lingkungan, sehingga kepedulian mereka terhadap lingkungan meningkat.

Hasil observasi di kelas VI.3 MI AL-MUNAWWARAH Kota Jambi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru. Pada siklus I, aktivitas belajar tercatat sebesar 70%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Hal serupa terlihat pada hasil post-test siswa yang meningkat dari 72% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis, kepedulian siswa terhadap lingkungan pada kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan di setiap indikator yang diamati. Pada aspek mengecek sampah di sekitar tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai, tercatat nilai 91%; tidak membuang sampah di laci meja mencapai 90%; tidak mencoret-coret dinding/meja sebesar 92%; selalu melaksanakan piket setelah KBM mencapai 93,5%; menggunakan air sesuai kebutuhan tercatat 93,5%; membuang sampah pada tempatnya sebesar 93,5%; menjaga tanaman di sekolah 92,5%; selalu merapikan alat tulis, meja, dan kursi setelah digunakan 93%; memisahkan sampah plastik dan non-plastik 92,5%; serta membantu menghapus papan tulis tanpa diminta guru sebesar 93%.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini dinyatakan berhasil karena setiap indikator kepedulian siswa terhadap lingkungan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Afreyeni (2018) yang menyatakan bahwa bumi hanya satu, dan kini terasa semakin kecil. Oleh karena itu, tanah harus diolah dengan cinta dan dirawat dengan penuh kasih. Dalam konteks ini, kepedulian terhadap lingkungan menjadi nilai penting dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada siswa MI/SD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pada tahap pra-siklus, tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan masih sangat rendah, dengan 3 siswa (12%) yang peduli terhadap lingkungan dan 22 siswa (88%) yang kurang peduli terhadap lingkungan. Setelah diterapkan media poster pada siklus I, terjadi peningkatan kepedulian siswa, dimana 15 siswa

(60%) menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dan 10 siswa (40%) masih kurang peduli terhadap lingkungan. Pada siklus II, rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan semakin meningkat secara signifikan dengan 24 siswa (96%) menunjukkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan hanya 1 siswa (4%) yang masih kurang peduli terhadap lingkungan. Selain itu, aktivitas guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, dari 73,8% pada siklus I menjadi 92,6% pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa, yang meningkat dari 71,5% pada siklus I menjadi 92,1% pada siklus II. 4. Bagi peneliti selanjutnya yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan penelitian dilakukan hingga seluruh aspek dalam indikator kepedulian terhadap lingkungan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani et.al. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Pada Sub Materi Masa Kekuasaan VOC Kelas XI Sma Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran.*, 9(7).
- Astuti, H. J. K. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan.. *Jurnal Komunikologi*, 15(1).
- Deswari & Supardan. (2016). Upaya Peningkatan Environmental Literacy Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata (Studi Inkuiri Naturalistik Di Sd Negri 138 Pekanbaru). *Jurnal Socius*, 5.
- Halawa, W. (2022). Improved Writing Ability Poster By Using Media Pictures Grade VII SMP Negeri 1 Sawo Year Learning 2020/2021. *Al'adzkiya Intrenasional Of Education And Social*, 2(2), 217–229.
- Helwanda, N. C. S. & R. (2021). Comparison of the Effectiveness Between Pop-Up Book and Poster as a Media Towards Oral Health Knowledge of 5th Grader Students of Elementary School 20 Banda Aceh. Atlantis Press: Advances in Health Sciences Research. *Atlantis Press: Advances in Health Sciences Research.*, 35–54.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 44–53.
- Ismalil, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 187–200.
- Jannah, P. &. (2020). Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan bagi Siswa MI. *Child Education Journal*, 2(1), 1–9.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi%02penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan%02sosial-ipas>
- Kristiana, V. (2021). Pelatihan Media Pembelajaran Poster Kartun di TK Kemala Bhayangkari 03. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 82–90.

- Lestari, P. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 0184.
- Louisinana, Siregar, N. H. (2020). Collaborative Learning Group Investigation Type Based on Lesson Study in MI Al-Ikhsan Kota Jambi. *IOP Conf. Series: Journal of Physics*, 1.
- Meylovia, D., & A. J. (2023). Pembelajaran dan Proses Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128%0A>
- Mulyana, S.D., E. a. (2021). keunggulan canva sebagai media pembelajaran poster siswa kelas VIII SMPN 18 depok tahun ajaran 2021/2022. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Musfiqon. (2023). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.
- Narut, F. Y. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kleas IV Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(12541–12548).
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Dusun Krajan Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang . Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No 2:2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 2.
- Nurfadhillah et al. (2021). Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa SDN Cipete 4 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.
- Purba et al. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Alex Rikki & Janner Simarmata (ed.))*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo, H. &. (2019). Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Dimulai Dari Kecil. *Journal of Service Learning*, 5(2).
- Putri, C. . (2022). Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Ppkn Di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 48–62.
- Rimantho, D. dkk. (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Malalui Pendekatan Swot: Kasus Pondok Pesantren Al-Hikmah Bogor. Jurnal Pengelolaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 6(2).
- Sadiman, A. . (2022). *Media Pendidikan: Pengerian, Pengembangan, dan Pemanfaatanya*. (Raja Grafi).
- Siskayanti & Chastanti. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1509.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Pt Jakarta Grafindo Persada (jakarta).
- Wijayanti et.al. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis* (penerbit a). CV. Adanu Abimata.